

## Pelaksanaan kegiatan merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) kewirausahaan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Farida Nurlailatul Mahdiyyah\* , Tutik Susilowati, Winarno Winarno

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [faridanurlaila@student.uns.ac.id](mailto:faridanurlaila@student.uns.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tujuan pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan, (2) pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, (3) hambatan dalam melaksanakan MBKM Kewirausahaan, serta (4) upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel secara *purposive* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yakni, uji *kredibilitas*, dan dikonfirmasi dengan uji *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tujuan pelaksanaan MBKM Kewirausahaan (a) menyiapkan profil lulusan agar mampu mengelola usaha secara mandiri, serta (b) meningkatkan kompetensi lulusan di bidang kewirausahaan baik *soft skill* maupun *hard skill* (2) pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (3) hambatan dalam pelaksanaan: (a) hambatan yang dialami mahasiswa adalah kurang memahami teori mata kuliah rekognisi, kurang mampu mengelola waktu, kurangnya komunikasi dengan dosen pembimbing dan kesulitan memasarkan produk (b) hambatan yang dialami dosen pembimbing yaitu kurang dapat melakukan pembimbingan dan kurang mampu menilai mata kuliah rekognisi (4) upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan (a) upaya yang dilakukan mahasiswa adalah belajar mandiri, manajemen waktu, membentuk *whatsapp group* dan meningkatkan kegiatan promosi (b) upaya yang dilakukan dosen pembimbing adalah ketua tim kurikulum MBKM mengingatkan dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan dan membuat rubrik penilaian.

Keyword : kendala; pembelajaran mandiri; pengakuan; pengusaha mandiri; upaya

### Abstract

*This study aims to determine (1) the purpose of the implementation of MBKM Entrepreneurship activities, (2) the implementation of MBKM Entrepreneurship activities in the Office Administration Education study program, (3) constraints in*

---

\*Corresponding author

**Citation in APA style:** Mahdiyyah, F.N., Susilowati, T., Winarno. (2023). Pelaksanaan kegiatan merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) kewirausahaan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 344 - 355. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i4.83898>

*the implementation of MBKM Entrepreneurship, and (4) efforts made in overcoming constraints. This type of research uses qualitative descriptive with a case study approach. The sampling technique was purposive and snowball sampling. Data collection using interviews, observation and documentation. The validity of the data used, namely, credibility test, and confirmed by transferability, dependability and confirmability tests. This research data analysis uses interactive analysis techniques. The results showed that: (1) the purpose of the implementation of MBKM Entrepreneurship (a) preparing the profile of graduates to be able to manage businesses independently, and (b) increasing the competence of graduates in the field of entrepreneurship both soft skills and hard skills (2) the implementation of MBKM Entrepreneurship activities includes planning, implementation, monitoring and evaluation stages (3) constraints in implementation: (a) the constraints experienced by students are less understanding of the theory of recognition courses, less able to manage time, Less communication with supervisors and have trouble marketing products (b) constraints experienced by supervisors, namely less able to provide guidance and less able to assess recognition courses (4) efforts made in overcoming obstacles (a) efforts made by students are self-study, time management, forming whatsapp groups and increasing promotional activities (b) efforts made by supervisors are the head of the MBKM curriculum team reminding supervisors to provide guidance and making assessment rubrics.*

*Keywords: constraints; efforts; entrepreneurship; MBKM; recognition*

*Received Jan 25, 2024; Revised Feb 4, 2024; Accepted Feb 24, 2024;  
Published Online July 2, 2024.*

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i4.83898>

## **Pendahuluan**

Kehidupan di abad ke-21 menuntut adanya perubahan mendasar dalam bidang pendidikan. Sejak tahun 1998, UNESCO telah menetapkan dua landasan utama untuk melaksanakan perubahan tersebut: pertama, pendidikan harus didasarkan pada empat pilar, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua, konsep belajar seumur hidup (*lifelong learning*) (Wijaya dkk., 2016). Perguruan tinggi perlu mengikuti perubahan dalam pendidikan abad 21 ini dan menerapkannya kepada mahasiswa agar mereka dapat siap terjun ke masyarakat setelah lulus. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut agar setiap perguruan tinggi mengubah sistem yang diterapkan. Sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan tersebut, perubahan dalam kurikulum dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan inovasi dalam menghadapi tuntutan zaman.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki hak belajar tiga semester di luar program studi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka juga mencakup berbagai kegiatan pembelajaran eksperimental dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan passion dan bakat masing-masing.

Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 yang dapat dilakukan baik di dalam Program Studi maupun di luar Program

Studi melibatkan Pertukaran Pelajar, Magang/Praktek Kerja, Asistensi Mengajar di satuan pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Studi/Proyek Independen, Membangun Desa/KKN Tematik, dan Kegiatan Wirausaha (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Melalui berbagai kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan berdaya saing tinggi.

Kegiatan wirausaha merupakan bentuk pembelajaran kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang bertujuan untuk : 1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing. 2) Permasalahan pengangguran dari kalangan sarjana dapat tertangani. Kegiatan wirausaha merupakan bagian dari Pendidikan kewirausahaan sebagai alternatif cerdas dalam meningkatkan intensitas kewirausahaan, menciptakan lapangan kerja, serta memanfaatkan sumber daya laut secara lebih optimal (Prawinugraha dkk., 2021).

Kewirausahaan belum berkembang secara optimal. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat kecil. Menurut Data BPS (2019) masih berkisar 3,5% dari seluruh jumlah penduduk. Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dan IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% milenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Pemberdayaan kewirausahaan merupakan kunci keberlangsungan hidup sebagian masyarakat di Indonesia (Zakieva dkk., 2019). Akan tetapi, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini walaupun berbagai upaya telah dilakukan salah satunya pengembangan budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi.

Program Studi (Prodi) Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) merupakan salah satu prodi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret yang salah satu profil lulusannya sebagai wirausaha. Prodi ini sudah mengembangkan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari kebijakan Universitas. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian mata kuliah Kewirausahaan, Produk Kreatif Perkantoran, dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengikuti program kewirausahaan yang ditawarkan oleh universitas dan instansi lainnya. Namun demikian hasilnya belum mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk wirausaha. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui kegiatan kewirausahaan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaannya masih kurang. Minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran menjadi wirausaha memiliki persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap kewirausahaan perlu dikembangkan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan di bidang kewirausahaan sesuai dengan profil lulusan PAP.

Sebagai upaya memberikan bekal wirausaha yang lebih riil. Pada tahun 2022, Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran mewajibkan mahasiswa untuk membuat produk kreatif perkantoran dan praktik usaha mandiri. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan MBKM KKN Membangun Desa yang bertujuan agar mahasiswa mempunyai pengalaman melaksanakan usaha riil bukan hanya sekedar teori. Pelaksanaan Kegiatan MBKM Kewirausahaan ditemui beberapa permasalahan yang terjadi yaitu mahasiswa kurang memahami teori mata kuliah rekognisi, kurang mampu mengelola waktu, kurangnya komunikasi dengan pembimbing dan kesulitan menawarkan produk. Hasil studi pendahuluan menunjukkan sebagian besar mahasiswa yaitu 70% merasa berat melaksanakan kegiatan praktik mandiri, hanya 30% yang menyatakan tidak berat. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar kedepannya pengembangan kewirausahaan dapat berjalan secara optimal.

Berbagai penelitian tentang kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi isu menarik, apalagi setelah dilaksanakannya program kegiatan MBKM Kewirausahaan dianggap sebagai pengembangan dari program-program kewirausahaan sebelumnya. Handrimurtjahjo dkk. (2015) mengkaji peran pendidikan kewirausahaan perguruan tinggi dalam membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa; Suranto dkk. (2022) mengkaji upaya meningkatkan mental berdaya wirausaha mahasiswa melalui program magang Wirausaha Merdeka; Setyobakti dkk. (2022)

mengkaji model pembelajaran program Wirausaha Merdeka dan implikasinya pada minat wirausaha mahasiswa; Milda dkk. (2023) mengkaji pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa melalui program di luar perkuliahan. Adapun penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian serta analisis terkait pelaksanaan kegiatan kewirausahaan pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian ini penting dilakukan karena tidak hanya mendeskripsikan mengenai pelaksanaan MBKM Kewirausahaan melainkan juga hambatan dalam pelaksanaan MBKM Kewirausahaan yang bisa dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan. Maka dari itu, penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan MBKM Kewirausahaan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret”.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di Universitas Sebelas Maret Surakarta terkhusus kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yakni Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas yang digunakan yakni uji kredibilitas, dan dikonfirmasi dengan uji transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dengan penelusuran data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan informan terkait pelaksanaan MBKM Kewirausahaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak prodi melalui perantara tim kurikulum dan mahasiswa program studi PAP berupa dokumen-dokumen pendukung pelaksanaan MBKM Kewirausahaan.

Narasumber dalam penelitian ini yakni Kepala Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Tim Kurikulum, dosen pembimbing dan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan selektif memilih narasumber yang dianggap memiliki pemahaman mendalam terkait keadaan sosial yang diteliti dan *snowball sampling* ialah dengan mencari informan lain guna melengkapi sumber data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yakni dengan membedakan data yang diperoleh dari hasil wawancara informan utama dengan informan pendukung agar mendapatkan data yang valid serta melakukan observasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam studi tersebut, menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif interaktif, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan MBKM Kewirausahaan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu profil lulusan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah sebagai wirausaha. Sebagai upaya mendukung pencapaian profil lulusan prodi PAP melaksanakan kegiatan Kewirausahaan yang merupakan bentuk kegiatan dari kurikulum MBKM. Tujuan MBKM Kewirausahaan program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah menyiapkan profil lulusan agar mampu mengelola usaha mandiri dan memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan.

Pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan program studi PAP sudah berada di tahun keduanya. Kewirausahaan pada awalnya tergabung dalam rangkaian kegiatan KKN Membangun Desa di tahun pertama yang meliputi kegiatan KKN, Magang Administrasi Perkantoran dan Kewirausahaan. Kemudian mengalami perubahan nama menjadi MBKM Kewirausahaan dengan rangkaian kegiatan meliputi magang di perusahaan yang sudah memiliki izin usaha, membuat produk kreatif perkantoran dan usaha mandiri.

Pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi. Perencanaan merupakan suatu tahap untuk menyusun kebutuhan yang akan digunakan dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Program studi telah menyiapkan beberapa rencana diantaranya template laporan yang akan di rekognisi pada MBKM Kewirausahaan, sosialisasi kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan MBKM Kewirausahaan, pembagian dosen pembimbing yang akan mendampingi pelaksanaan MBKM Kewirausahaan, pembuatan jadwal kegiatan dan melakukan pembekalan kepada mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran mengacu pada perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan mahasiswa angkatan 2019 meliputi membuat produk kreatif perkantoran dan usaha mandiri. Pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan mahasiswa angkatan 2020 meliputi magang kewirausahaan, produk kreatif perkantoran dan usaha mandiri.

Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan. Pada mahasiswa angkatan 2019 monitoring dilakukan oleh tim kurikulum. Sementara itu, pada mahasiswa angkatan 2020 monitoring dilakukan oleh dosen pembimbing. Pembimbingan dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan, serta mengawasi progress laporan yang telah disusun, progress penjualan dan kendala yang dialami mahasiswa pada saat pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi merupakan proses untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan MBKM Kewirausahaan dalam mencapai tujuannya. Evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi mata kuliah rekognisi dan evaluasi keseluruhan kegiatan. Evaluasi mata kuliah rekognisi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai mata kuliah yang di rekognisi. Adapun bentuk evaluasinya melalui evaluasi laporan mata kuliah rekognisi dan evaluasi kegiatan berupa proses, hasil dan ujian lisan. Evaluasi keseluruhan kegiatan dilakukan dengan cara menyebarkan google formulir instrumen kualitatif capaian pembelajaran yang telah dibuat dan disebarkan oleh tim kurikulum kepada mahasiswa di akhir kegiatan.

Pelaksanaan MBKM Kewirausahaan tentunya ada beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan dalam pelaksanaan beraneka ragam berdasarkan sudut pandang. Mahasiswa dan dosen pembimbing selaku pelaksana mengalami beberapa hambatan

#### Hambatan Mahasiswa

Hambatan yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan MBKM Kewirausahaan adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap teori-teori mata kuliah yang di rekognisi, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, kurangnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing dan kesulitan dalam menawarkan produk yang dihasilkan

Upaya yang dilakukan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam mengatasi hambatan adalah belajar secara mandiri untuk mata kuliah yang di rekognisi, melakukan manajemen waktu dengan baik dan membuat timeline, meminta dosen pembimbing membuat *whatsapp group* dan melakukan komunikasi verbal, meningkatkan dan mengembangkan promosi.

#### Hambatan Dosen Pembimbing

Hambatan yang dialami dosen pembimbing dalam pelaksanaan MBKM Kewirausahaan adalah kurang dapat melakukan pembimbingan dan kesulitan menilai mata kuliah yang di rekognisi karena bukan mata kuliah yang diampu. Upaya yang dilakukan dosen pembimbing adalah ketua tim kurikulum mengingatkan dosen pembimbing untuk melaksanakan pembimbingan secara intensif dan membuat rubrik penilaian.

## **Pembahasan**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 dimana mahasiswa memiliki hak 3 semester untuk belajar di luar program studi. Program MBKM Kewirausahaan merupakan bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan pengetahuan serta mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Kewirausahaan bisa menjadi strategi yang efektif meningkatkan keberlanjutan perekonomian dengan menyediakan lapangan kerja baru (Saptono dkk., 2021).

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran merupakan program studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS yang salah satu profil lulusannya sebagai wirausaha. Sebagai upaya mendukung pencapaian profil lulusan, program studi PAP melaksanakan kegiatan MBKM Kewirausahaan. Kegiatan Kewirausahaan pada program studi PAP bertujuan untuk menyiapkan lulusan agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan mampu menjadi wirausahawan yang religius, nasionalis, mempunyai *learning skill*, *literacy skill* dan *life skill*. Hal ini selaras dengan buku pedoman wirausaha merdeka (2020) bahwa tujuan yang ingin dicapai dari program MBKM Kewirausahaan adalah membentuk dan menanamkan *mindset* dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan bagi mahasiswa, memberikan peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa, meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa, mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapi dan membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi.

MBKM Kewirausahaan bertujuan untuk membekali mahasiswa agar bisa menguasai kemampuan salah satu profil lulusan pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu sebagai wirausaha. Selain membekali kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha, MBKM Kewirausahaan juga untuk memberikan penumbuhan karakteristik wirausaha atau *soft skills* yang saat ini dibutuhkan dalam dunia kerja. Kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan program, monitoring hingga evaluasi program. Wita (2019) mengungkapkan pembelajaran kewirausahaan dirancang dengan tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan pembelajaran serta evaluasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

*Pertama*, Perencanaan. Untuk dapat melaksanakan kegiatan MBKM Kewirausahaan tentunya perlu adanya perencanaan yang harus dilakukan oleh prodi. Sasoko (2022) menyimpulkan bahwa perencanaan penting karena segala sesuatu didasarkan dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga setiap rencana dapat membantu dalam pencapaian tujuan.

Kegiatan perencanaan meliputi (1) menyiapkan template laporan rekognisi, dilakukan oleh tim kurikulum. Menurut Sintiawati dkk. (2022) kesiapan program studi dalam mengimplementasikan kebijakan MBKM dimulai dari penyiapan dokumen kurikulum MBKM yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran lulusan sehingga mampu memfasilitasi kegiatan mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilannya. Rekognisi merupakan pengakuan terhadap kegiatan belajar mahasiswa di luar kampus dan menyetarakannya dengan SKS mata kuliah pilihan dalam kurikulum program studi. (2) melakukan sosialisasi kepada mahasiswa. Di lokasi penelitian, sosialisasi dilaksanakan sebulan sebelum kegiatan berlangsung oleh tim kurikulum dan admin program studi. Adapun yang disosialisasikan meliputi kegiatan yang berlangsung, bagaimana mengisi siakad, mekanisme pelaksanaan kegiatan, mahasiswa diminta mencari tempat untuk magang kewirausahaan dan juga membentuk kelompok. Hal ini

selaras dengan yang disampaikan Wijayanto dan Wulandari (2023) bahwa sosialisasi dapat meningkatkan kesiapan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan MBKM. (3) membagi dosen pembimbing Dosen pembimbing merupakan dosen yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan MBKM Kewirausahaan. Di lokasi penelitian, dosen pembimbing dibentuk oleh tim rekognisi. Adapun yang tergabung dalam dosen pembimbing adalah semua dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Dosen pembimbing inilah yang berperan mendampingi kegiatan MBKM Kewirausahaan mahasiswa. Widarto dkk. (2021) mengungkapkan implementasi peran dosen dalam Kampus Merdeka masih sangat penting dan krusial mengingat peran pokoknya sebagai pendamping dan tidak lagi hanya menjadi sumber ilmu bagi mahasiswa. (4) membuat jadwal kegiatan dan melakukan pembekalan, pembuatan jadwal dilakukan oleh tim rekognisi. Hal tersebut dilaksanakan agar kegiatan lebih terstruktur dan terarah. Jihad dkk. (2023) mengungkapkan bahwa penjadwalan adalah informasi yang memperlihatkan dalam suatu konsep aktivitas baik pekerjaan dapat dilakukan, penerapan aktivitas atau kegiatan, saat aktivitas atau pekerjaan yang bertujuan supaya aktivitas atau kegiatan tersebut bertambah tertata dan sinkron dengan terkonsep. Setelah jadwal kegiatan dibuat, pembekalan dilakukan oleh tim MBKM prodi. Adapun pembekalan yang dilaksanakan adalah pemberian teori mengenai mata kuliah yang direkognisi oleh dosen pembimbing dengan beberapa kali pertemuan. Sedangkan pada mahasiswa angkatan 2019 tidak ada pembekalan terkait kewirausahaan karena mereka sudah menerima mata kuliah kewirausahaan di semester 2.

*Kedua*, pelaksanaan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MBKM sudah dilaksanakan berada pada tahun keduanya yaitu pada mahasiswa angkatan 2020. Pada tahun pertama, yaitu pada mahasiswa angkatan 2019 kegiatan kewirausahaan menjadi bagian dari KKN Membangun Desa. Bentuk kegiatannya terdiri dari produk kreatif perkantoran dan usaha mandiri. Produk Kreatif Perkantoran merupakan kegiatan kewirausahaan yang merekognisi mata kuliah produk kreatif perkantoran. Tujuan dari pelaksanaan produk kreatif perkantoran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan bahan bekas, dan mengembangkan kemampuan untuk memproduksi perlengkapan perkantoran yang bisa digunakan untuk berwirausaha. Arfah (2017) mengungkapkan dengan memanfaatkan limbah kertas dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pengolahan limbah akademik dan mengurangi pencemaran lingkungan serta mewujudkan mahasiswa-mahasiswa yang kreatif dalam pendaurulangan limbah akademik. Dalam melaksanakan kegiatan produk kreatif perkantoran, terdapat tiga *output* yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran berupa produk yang telah dibuat, laporan kegiatan dan hasil akhir video pembuatan produk. Usaha mandiri merupakan kegiatan memasarkan produk yang dibuat baik *offline* maupun *online*. Hasil penelitian menunjukkan tahapan pelaksanaan kegiatan usaha mandiri dimulai dari merencanakan produk yang dijual, membuat produk, memasarkan produk baik online maupun offline, menghitung harga pokok penjualan dan keuntungan, membuat laporan kegiatan dan melakukan kegiatan dengan penjualan minimal 4 kali putaran. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pamungkas (2022) bahwa Pengembangan ini tentu akan memberikan pembelajaran mengenali lebih jauh terhadap bisnisnya, mendapatkan kepekaan ketika situasi mengalami perubahan dan seterusnya.

Pelaksanaan MBKM Kewirausahaan pada mahasiswa angkatan 2020 dilakukan selama satu semester penuh. Bentuk kegiatannya meliputi (1) magang kewirausahaan, Sukamdani dan Utomo (2023) mengungkapkan magang merupakan kegiatan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja dan memperoleh pengalaman, keterampilan, berjiwa mandiri, mengetahui strategi pemasaran secara langsung dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha. Magang Kewirausahaan merupakan kegiatan MBKM Kewirausahaan yang merekognisi mata kuliah kewirausahaan, hukum bisnis, perpajakan dan kepemimpinan. Pelaksanaan magang kewirausahaan dilakukan di

UMKM atau perusahaan yang sudah memiliki izin usaha. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan yang dilakukan mahasiswa adalah mempelajari tata produksi dan pemasaran, mempelajari tata cara pemasaran, mempelajari praktik kepemimpinan, mempelajari hukum bisnis, mempelajari perpajakan, dan menyusun laporan kegiatan. Kegiatan workshop Wirausaha Merdeka memberikan teori penjelasan tentang kewirausahaan yang bertujuan untuk memperkuat landasan keilmuan proses kewirausahaan (Agustin & Setyawan, 2023). (2) produk kreatif perkantoran, Pelaksanaan produk kreatif perkantoran menekankan pada bahan utama barang bekas. Melalui produk kreatif perkantoran, mahasiswa diberikan ruang yang luas untuk menciptakan kreativitas dari barang bekas sesuai dengan inovasinya. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan produk kreatif perkantoran pada mahasiswa angkatan 2020 hampir sama dengan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2019. (3) usaha mandiri, Kegiatan usaha mandiri dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa sebagai pelaku usaha. Dimana mereka memulai dengan prototipe bisnis sederhana, berkumpul umpan balik pelanggan untuk menguji ide bisnis mereka, dan mengulangi rencana awal menjadi model bisnis yang valid untuk mencapai tujuan bisnis (Shepherd & Gruber, 2021). Di lokasi penelitian, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan produk yang akan dijual, membuat produk, memasarkan produk baik offline maupun online, menghitung harga pokok penjualan (HPP) dan keuntungan, membuat laporan kegiatan dan melakukan kegiatan usaha mandiri selama 6 minggu dengan penjualan minimal 4 kali putaran (*offline* dan *online*). Di lokasi penelitian, pelaksanaan usaha mandiri mengalami perubahan pada tahun keduanya yaitu pada angkatan 2020 semua dosen prodi PAP sebagai pembimbing kegiatan usaha mandiri. Adapun untuk laba dan modal usaha yang sebelumnya tidak ditentukan batasan kini mulai ditentukan meliputi laba usaha minimal 600 ribu dengan modal maksimal 500 ribu.

*Ketiga*, monitoring. Kegiatan monitoring dilaksanakan agar memperoleh *feedback* dalam meningkatkan mutu pelaksanaan MBKM Kewirausahaan. Melalui kegiatan monitoring maka akan ditemukan hambatan dalam pelaksanaan MBKM Kewirausahaan. Monitoring merupakan sebuah proses pengamatan dalam seluruh kegiatan organisasi agar seluruh pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya (Lukas dkk., 2017). Di lokasi penelitian, kegiatan monitoring dilakukan oleh dosen pembimbing. Sementara pada mahasiswa angkatan 2019, monitoring dilakukan oleh tim kurikulum melalui *zoom meeting* sesuai dengan kebutuhan. Monitoring dilakukan pada saat kegiatan berlangsung setiap minggu sekali maupun insidental agar progress mahasiswa dapat diketahui. Dari monitoring yang telah dilakukan, dapat diketahui progress laporan yang telah disusun, progress penjualan, dan kendala yang dialami mahasiswa pada saat pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan.

*Keempat*, evaluasi. Baharuddin (2021) mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam kegiatan MBKM melalui evaluasi kegiatan dan laporan hasil kegiatan. Evaluasi MBKM Kewirausahaan adalah proses untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan MBKM Kewirausahaan dalam mencapai tujuannya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui jalannya pelaksanaan MBKM Kewirausahaan apakah sesuai dengan yang telah direncanakan. Evaluasi MBKM Kewirausahaan program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dilaksanakan dalam dua bentuk meliputi (1) evaluasi mata kuliah rekognisi, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai mata kuliah tersebut dan mengetahui proses pelaksanaan kegiatannya. Proses rekognisi dapat dilakukan dengan penyusunan laporan kegiatan dan ujian lisan di akhir pelaksanaan. Dalam hal ini, prodi PAP melakukan 2 tahap evaluasi, (a) evaluasi laporan mata kuliah rekognisi merupakan proses penilaian yang dilaksanakan oleh dosen pembimbing terhadap laporan yang dikerjakan oleh mahasiswa. Penilaian laporan dilakukan oleh dosen pembimbing. Hal tersebut didukung oleh Baharuddin (2021) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa nilai hasil evaluasi pembelajaran bersumber dari dosen pembimbing dan pendamping kegiatan, (b) evaluasi kegiatan mahasiswa dilaksanakan melalui penilaian pada saat



berlangsungnya kegiatan MBKM Kewirausahaan. Penilaian kegiatan mahasiswa dilakukan dengan penilaian proses kegiatan, presentasi dan tanya jawab saat ujian. Evaluasi dilakukan oleh dosen pembimbing secara daring maupun luring. Dari evaluasi yang telah dilakukan, di akhir pelaksanaan akan diketahui pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan mahasiswa dan sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai mata kuliah yang direkognisi melalui ujian lisan; (2) evaluasi keseluruhan kegiatan, hasil penelitian menunjukkan Evaluasi keseluruhan kegiatan dilakukan dengan cara menyebarkan *google formulir* instrumen kualitatif capaian pembelajaran yang telah dibuat dan disebar oleh tim kurikulum kepada seluruh mahasiswa di akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan temuan bahwa hasil pencapaian capaian pembelajaran (CPL) berdasarkan persepsi mahasiswa, pembelajaran MBKM Kewirausahaan lebih tinggi daripada pembelajaran di kelas.

Hambatan yang dialami program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tidak besar. Pada dasarnya dapat dimitigasi, seperti pada kurang mampunya dosen pembimbing dalam melakukan pembimbingan. Program studi mampu menyelesaikannya dengan ketua tim kurikulum mengingatkan dosen pembimbing untuk melaksanakan pembimbingan secara intensif. Siregar dkk. (2020) mengungkapkan bahwa dibutuhkan kerjasama antar perguruan tinggi untuk bersama-sama kearah yang lebih baik dan tentu diperlukan sosialisasi yang mendalam terkait penerapan konsep kampus merdeka belajar kepada para dosen. Dosen pembimbing kurang mampu dalam menilai mata kuliah rekognisi dikarenakan bukan mata kuliah yang diampu, hal ini juga dapat diperbaiki dengan membuat rubrik penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa upaya yang dilakukan dosen pembimbing untuk memudahkan dalam melakukan penilaian mata kuliah yang di rekognisi adalah dengan membuat rubrik penilaian. Selain itu, rubrik penilaian dapat dijadikan sebagai pedoman capaian pembelajaran mahasiswa. Hal tersebut juga didukung oleh Mansyur dkk. (2019, hlm.273) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “secara sederhana rubrik diartikan sebagai acuan penelitian yang menunjukkan sejumlah kriteria tampilan proses atau hasil kerja peserta didik.

Hambatan yang dialami mahasiswa seperti kurang mampu memahami teori mata kuliah rekognisi, kurang mampu mengelola waktu, kurang komunikasi dengan dosen pembimbing, serta kesulitan dalam menawarkan produk. Hal ini tentu berdampak pada semangat belajar mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki kemauan untuk belajar mandiri sebagai bentuk dukungan pelaksanaan MBKM Kewirausahaan dikarenakan tidak ada pembelajaran di kelas. Ainia (2020) mengungkapkan bahwa konsep merdeka belajar sejalan dengan cita – cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengeksplorasi pengetahuan dari sekitarnya. Manajemen waktu perlu ditangani dengan baik karena jika tidak mengatur waktu dengan baik, mahasiswa tidak akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dalam pembelajaran MBKM dengan tepat waktu. Selain itu, mahasiswa harus meningkatkan kegiatan promosi untuk mengatasi hambatan yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatkan dan mengembangkan kegiatan promosi dapat membantu mahasiswa untuk memenuhi target laba yang sudah direncanakan dalam pelaksanaan MBKM Kewirausahaan. Christiani dan Nurhayati (2023) mengungkapkan memaksimalkan pemasaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penjualan seperti mengoptimalkan pemasaran di sosial media, menawarkan promo-promo yang menarik untuk konsumen, mendatangi *customer* secara langsung yang memiliki potensi daya beli tinggi dan memberikan layanan *delivery*

## **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan pembahasan mengenai pelaksanaan MBKM Kewirausahaan program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perumusan dan pelaksanaannya telah sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Tujuan pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan pada prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah untuk membekali mahasiswa dan menyiapkan profil lulusan agar mampu mengelola usaha secara mandiri, meningkatkan kompetensi lulusan di bidang kewirausahaan baik *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan program, monitoring hingga evaluasi program. Tahap perencanaan pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dimulai dari menyiapkan template laporan rekognisi, melakukan sosialisasi kepada mahasiswa, membagi dosen pembimbing, membuat jadwal kegiatan dan melakukan pembekalan. Tahap Pelaksanaan meliputi pelaksanaan MBKM Kewirausahaan pada mahasiswa angkatan 2019 dan angkatan 2020. Pada mahasiswa angkatan 2019 masih tergabung dalam KKN Membangun Desa. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam beberapa kegiatan meliputi produk kreatif perkantoran dan kegiatan usaha mandiri. Sementara itu, pada mahasiswa angkatan 2020 dilaksanakan selama 1 semester dan diintegrasikan ke dalam beberapa kegiatan yaitu magang kewirausahaan, produk kreatif perkantoran dan usaha mandiri. Tahap monitoring dilakukan oleh dosen pembimbing untuk mengetahui progress laporan yang telah disusun, progress penjualan dan kendala yang dialami selama pelaksanaan. Tahap evaluasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu evaluasi mata kuliah rekognisi meliputi evaluasi laporan dan evaluasi kegiatan; serta evaluasi keseluruhan kegiatan. Hambatan pelaksanaan MBKM Kewirausahaan yaitu hambatan yang dialami mahasiswa adalah kurang mampu memahami mata kuliah rekognisi, kurang mampu mengelola waktu, kurangnya komunikasi dengan dosen pembimbing dan kesulitan dalam menawarkan produk. Hambatan yang dialami oleh dosen pembimbing adalah kurang dapat melakukan pembimbingan dan kurang mampu menilai mata kuliah rekognisi karena bukan mata kuliah yang diampu. Peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian. Keterbatasan dan kekurangan tersebut adalah keterbatasan pada proses pengumpulan data, mengingat pada saat penelitian dilaksanakan mahasiswa sudah melaksanakan kegiatan tersebut sehingga peneliti tidak bisa melakukan observasi secara langsung mengenai kegiatan tersebut, sehingga pengumpulan data dilakukan sebagian besar melalui wawancara. Perkembangan ilmu pendidikan memberikan dukungan perkembangan yang lebih baik. Temuan penelitian secara keseluruhan membahas mengenai pelaksanaan merdeka belajar-kampus merdeka kewirausahaan yang dilaksanakan pada program studi pendidikan administrasi perkantoran. Temuan tersebut memberikan gambaran sejauh mana wawasan dan pemahaman mahasiswa dan dosen pembimbing dalam merespon program MBKM Kewirausahaan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan tolak ukur pelaksanaan program MBKM Kewirausahaan di masa yang akan datang. Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian ini ialah bagi Kepala Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran diharapkan menyiapkan dokumen kurikulum MBKM yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran lulusan dan melibatkan tim kurikulum serta dosen pembimbing sehingga mampu memfasilitasi kegiatan mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilannya dan melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala terhadap pelaksanaan MBKM Kewirausahaan. Monev dilaksanakan kepada tim kurikulum, dosen pembimbing, dan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Adanya monev secara berkala ini dapat mengetahui sejauh mana kegiatan dilaksanakan dan juga meminimalisir kesalahan yang terjadi di tengah pelaksanaan kegiatan MBKM Kewirausahaan. Bagi Tim Kurikulum diharapkan melaksanakan koordinasi secara periodik dengan dosen pembimbing pada saat perencanaan hingga evaluasi kegiatan, membentuk *whatsapp group* (WAG) yang beranggotakan tim kurikulum dan

dosen pembimbing, membuat rubrik penilaian untuk memudahkan dosen pembimbing dalam menilai mata kuliah rekognisi. Bagi Dosen Pembimbing diharapkan mengikuti koordinasi yang diadakan oleh tim kurikulum juga terlibat aktif bertanya di WAG yang telah disediakan apabila terdapat kebingungan dan konsisten melakukan pembimbingan dengan intensif dan melakukan monitoring seluruh kegiatan dalam pelaksanaan MBKM Kewirausahaan. Bagi Mahasiswa diharapkan mampu untuk belajar mandiri dalam memahami teori – teori mata kuliah rekognisi, manajemen waktu dengan baik dan membuat timeline agar tidak kesulitan dalam mengelola waktu dan lebih rajin dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan.

## Daftar Pustaka

- Agustin, D. R., & Setyawan, A. A. (2023). *Starting An Entrepreneurship Journey Through Wirausaha Merdeka Workshop Of Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Arfah, M. (2017). Pemanfaatan limbah kertas menjadi kertas daur ulang bernilai tambah oleh mahasiswa. *Buletin Utama Teknik*, 13(1), 28-31.
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B.S., & Yanto, H. (2021). Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education. *Heliyon*, 7(9), 2405-8440. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Christiani, N., & Nurhayati, S. F. (2023). *Implementasi Program Wirausaha Merdeka Dalam Pembuatan Bisnis Mile Crepees* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta, Indonesia : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Global Entrepreneurship Index. (2018). “2018 Global Entrepreneurship Index Rankings.” Accessed September 14, 2022. <http://thegei.org/global-entrepreneurship-and-development-index>.
- IDN Research Institute. (2019). *Indonesia Millennial Report 2019*. Jakarta, Indonesia : IDN Media. <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-millennial-report-2019-by-idn-times.pdf>
- Jihad, F., Lubis, D. R. P., & Lubis, A. H. (2023). Perancangan Sistem Informasi Jadwal Kegiatan Pegawai Berbasis Web. *Simtek: Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Komputer*, 8(1), 24-29.
- Lukas, M., Tewel, B., & Walangitan, M. D. (2017). Pengaruh Pengawasan, Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1921-1928.
- Mansyur, Harun & Suratno. (2019). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah Panduan Bagi Guru dan Calon Guru*. Pustaka Belajar.
- Pamungkas, A. S., Widjaya, H., Wiyanto, H., & Budiono, H. (2021). Pengembangan Dan Pelatihan Menggunakan Model Bisnis Canvas Bagi Siswa/I Smk Santo Leo Mangga Besar Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 514-520. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9403>
- Shepherd, D. A., & Gruber, M. (2021). The lean startup framework: Closing the academic–practitioner divide. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 45(5), 967–998. <https://doi.org/10.1177/1042258719899415>

- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 141–157.  
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sukamdani, A. O., & Utomo, Y. P. (2023). *Peningkatan Jiwa Entrepreneur pada Mahasiswa Dalam Pengembangan Bisnis "Happy Sandwich" Melalui Program Wirausaha Merdeka* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suranto, S., Sulistyanto, A., & Marimin, A. (2022). Program magang wirausaha merdeka meningkatkan mental berdaya wirausaha mahasiswa. *Budimas: jurnal pengabdian masyarakat*, 4(2), 530-535.
- Widarto, J., Citra, L., & Hutagalung, S., G. (2021). Implementasi Peran Dosen Pada MBKM Program Studi Ilmu Hukum. *Forum Ilmiah*, 18(4), 656-662.
- Wijayanto, B., & Wulandari, F. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Systematic Review. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(2), 164-184.
- Wita, S. (2019). Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran. *Duconomics Sci-meet (Education and Economics Science Meet)*. 1(4), 132–135.